

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Surabaya merupakan kota kedua terbesar di Indonesia setelah kota Jakarta, dengan jumlah penduduk mencapai 2.89 juta yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan agama, termasuk salah satunya adalah agama Kristen. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Surabaya tahun 2019, penganut agama Kristen ada sebesar 280.862, dimana itu merupakan peringkat kedua penganut terbanyak setelah agama Islam. Namun, jika dibandingkan dengan jumlah tempat peribadatan di kota Surabaya berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2022, hanya terdapat 700 gereja Kristen Protestan. Padahal, seperti yang dicatat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mengenai proyeksi penduduk Kota Surabaya, setiap tahunnya terdapat peningkatan pertumbuhan penduduk yang akan berpengaruh pada penambahan jumlah penganut Kristen yang tentunya membawa konsekuensi penyediaan fasilitas umum yang memadai demi menjamin kelangsungan hidup dan kesejahteraan penduduk. (Pemerintah Kota Surabaya, 2022)

Sebagai Ibu Kota Jawa Timur, Surabaya adalah salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia yang menjadi pusat dalam bidang bisnis, industri, pendidikan, dan pariwisata. Keberagaman ini membuat Kota Surabaya sangat diminati oleh berbagai lapisan masyarakat di seluruh Indonesia. Bukan hanya itu saja, dalam mencari tempat tinggal, Surabaya menjadi salah satu tujuan favorit untuk berdomisili. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa pembangunan properti di Surabaya berkembang dengan sangat cepat. Pakuwon Group adalah salah satu perusahaan pengembang properti dan mereka membangun sebuah perumahan berkualitas yang dikenal dengan nama Pakuwon City.

Pakuwon City yang juga dijuluki sebagai kota mandiri merupakan pengembangan kota baru dengan fasilitas pendukung yang lengkap mulai dari pusat perbelanjaan, residensial, hingga pendidikan untuk menunjang kebutuhan penghuni yang saat ini sudah lebih dari 20.000 orang yang tinggal di kawasan ini. Meskipun terdapat banyak penduduk dan fasilitas yang lengkap dalam perumahan ini, namun jumlah sarana pelayanan umum, terutama tempat peribadatan seperti gereja, tergolong sangat sedikit atau bahkan tidak mencukupi. Hanya ada satu gereja dengan aliran karismatik yang terletak di dalam Pakuwon City Mall.

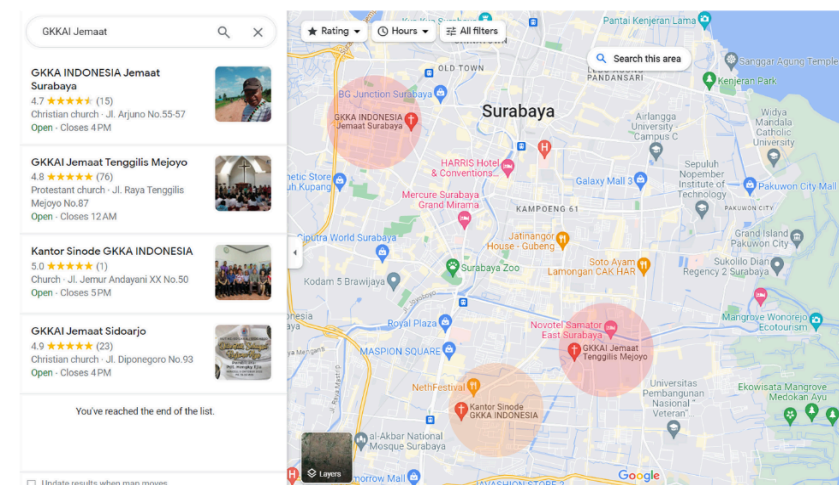
Padahal, jika dibandingkan dengan jumlah penghuni Pakuwon City serta melihat fasilitas-fasilitas di dalamnya yang dekat dengan institusi kristiani seperti sekolah SD, SMP, SMA, hingga universitas, dibutuhkan penambahan jumlah gereja dengan aliran yang berbeda, seperti salah satunya adalah reformed injili. Dengan demikian, sarana pelayanan umum di Pakuwon City dapat semakin lengkap serta mampu memenuhi kebutuhan penghuni Pakuwon City maupun sekitarnya.

Gereja secara arsitektural seharusnya mampu mencerminkan visi, misi, dan identitasnya melalui bentuk atau simbol-simbol yang digunakan di dalamnya. Namun, fenomena yang terjadi sekarang ini adalah gereja lebih banyak berkembang di bangunan publik seperti mall-mall besar. Seringkali hal tersebut dikarenakan sulitnya mendapatkan izin untuk mendirikan sebuah gedung gereja. Oleh karena itu, gereja dihadirkan di dalam gedung serbaguna seperti mall untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

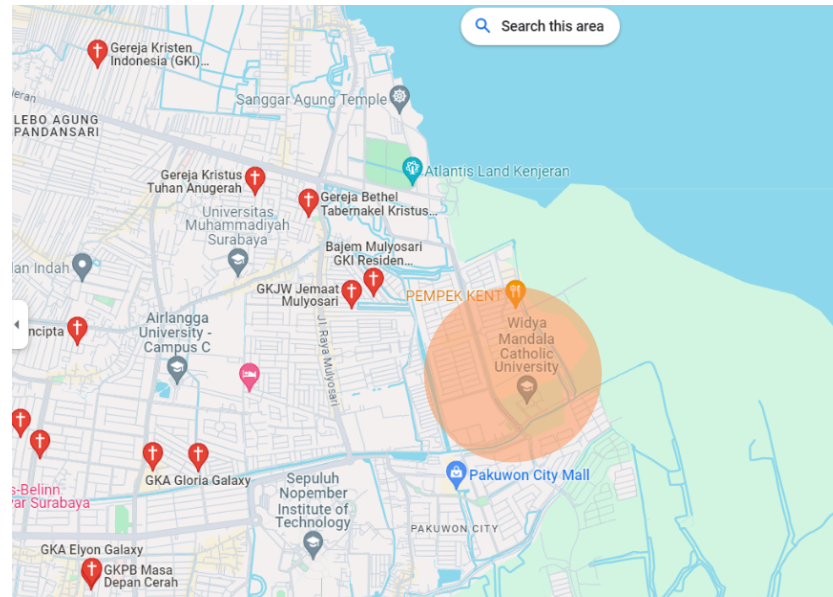
Adanya fenomena tersebut mengakibatkan adanya keterbatasan aktivitas atau kegiatan penunjang yang bersifat non-ibadah atau *fellowship* seperti *outbond*, *rally games*, *bbq*, dan lain sebagainya karena area dan akses yang terbatas. Selain itu, bentuk arsitektur dari sebuah gereja yang seharusnya dapat menyimbolkan suatu makna menjadi semakin memudar bahkan menghilang. Gereja yang berada di dalam gedung serbaguna seperti mall akan sulit atau bahkan tidak dapat mencerminkan identitas gedung gereja karena tertutup oleh desain dari mall itu sendiri. Oleh karena itu, saya ingin mendesain sebuah gereja kristen dengan aliran reformed injili agar dapat memfasilitasi jemaatnya baik dalam hal beribadah maupun dalam hal berkomunitas atau berelasi dengan sesama, tanpa menghilangkan simbolisasi atau makna dari bentuk gedung gerejanya secara arsitektural.

1.2. Rumusan Kebutuhan

Salah satu golongan gereja protestan di Indonesia adalah Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia (GKKA Indonesia), yang merupakan gereja Injili yang Reformed dengan sistem pemerintahan atau kepemimpinan Presbiterial Sinodal. Dalam hal Teologi GKKA INDONESIA menganut Teologi Reformasi yang bertitik tolak dari Teologi Calvin. GKKA Indonesia dikenal dengan semangat dan kekompakan dari komisi atau komunitas di dalamnya. Namun untuk saat ini, GKKA Indonesia hanya terdapat di dua lokasi di Surabaya, yaitu di daerah Tenggilis (sisi selatan) dan Arjuno (sisi utara), serta di perbatasan Surabaya dan Sidoarjo yaitu di daerah Pondok Tjandra.

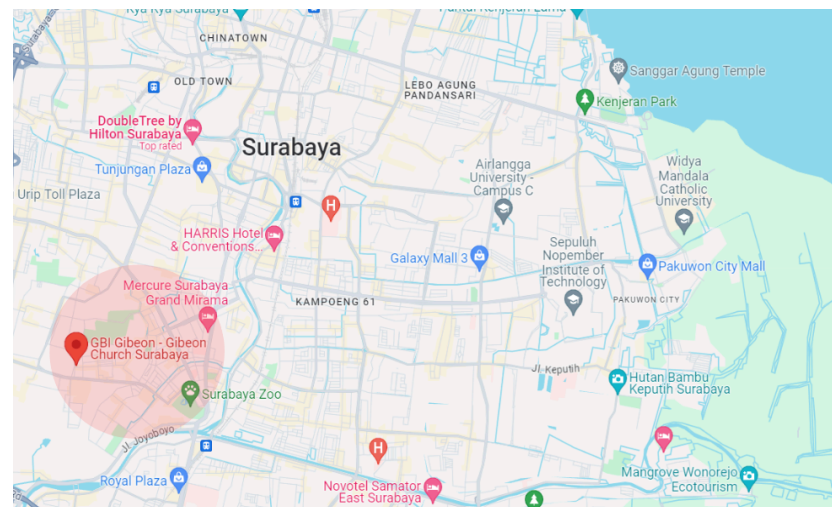


Gambar 1.1. Lokasi GKKA Indonesia di Surabaya



Gambar 1.2. Kesiadaan Gereja di Pakuwon City

Dengan melihat kebutuhan yang telah dibahas di bagian sebelumnya, Pakuwon City (di sisi Timur Surabaya) menjadi area yang strategis untuk membangun gereja dengan aliran reformed injili. Selain itu, jika ditelusuri lebih lanjut, sudah terdapat gereja dengan aliran reformed injili di sisi Surabaya Barat, yaitu Gibeon Church. Oleh karena itu, dengan adanya GKKA Indonesia di Pakuwon City akan dapat memenuhi kebutuhan penduduk dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang telah ada di kawasan tersebut.



Gambar 1.3. Lokasi Gibeon Church di Surabaya Barat

1.3. Tujuan Perancangan

- Sebagai wadah umat Kristen protestan aliran reformed injili di Surabaya, khususnya daerah Timur agar dapat beribadah dengan suasana yang kondusif dan tentram.
- Menciptakan bangunan gereja yang dapat mencerminkan visi, misi, dan identitas dari reformed injili.
- Menyediakan sarana penunjang bagi jemaat yang dapat mendukung aktivitas gerejawi yang bersifat non-ibadah (persekutuan) atau *fellowship* untuk memperkuat ikatan komunitas didalamnya dari berbagai kalangan.

1.4. Manfaat Perancangan

Dengan adanya proyek “Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia di Surabaya” diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut penjelasan manfaat yang diperoleh masing-masing pihak, yaitu:

- Bagi Masyarakat Lokal

Memberikan kapasitas dan desain ruang ibadah yang lapang dan nyaman untuk menunjang proses peribadatan serta *space* yang terdesain di gereja dan area sekitarnya agar dapat beraktivitas dan berkomunitas.

- Bagi Pemerintah Kota Surabaya

Gereja turut berperan membentuk insan atau pribadi manusia agar dapat menyatakan kebenaran sehingga dapat mendukung upaya pemerintah serta kondisi sosial, politik, ekonomi, dan penegakan hukum.

- Bagi Lembaga Pendidikan

Membangun hubungan atau kolaborasi dalam bidang pendidikan dan kerohanian untuk menciptakan peluang studi, pelayanan, atau penelitian bagi siswa.

- Bagi Lingkungan

Mengkoneksikan jemaat GKKA dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya agar menjadi suatu fasilitas atau area bersama.

1.5. Masalah Desain

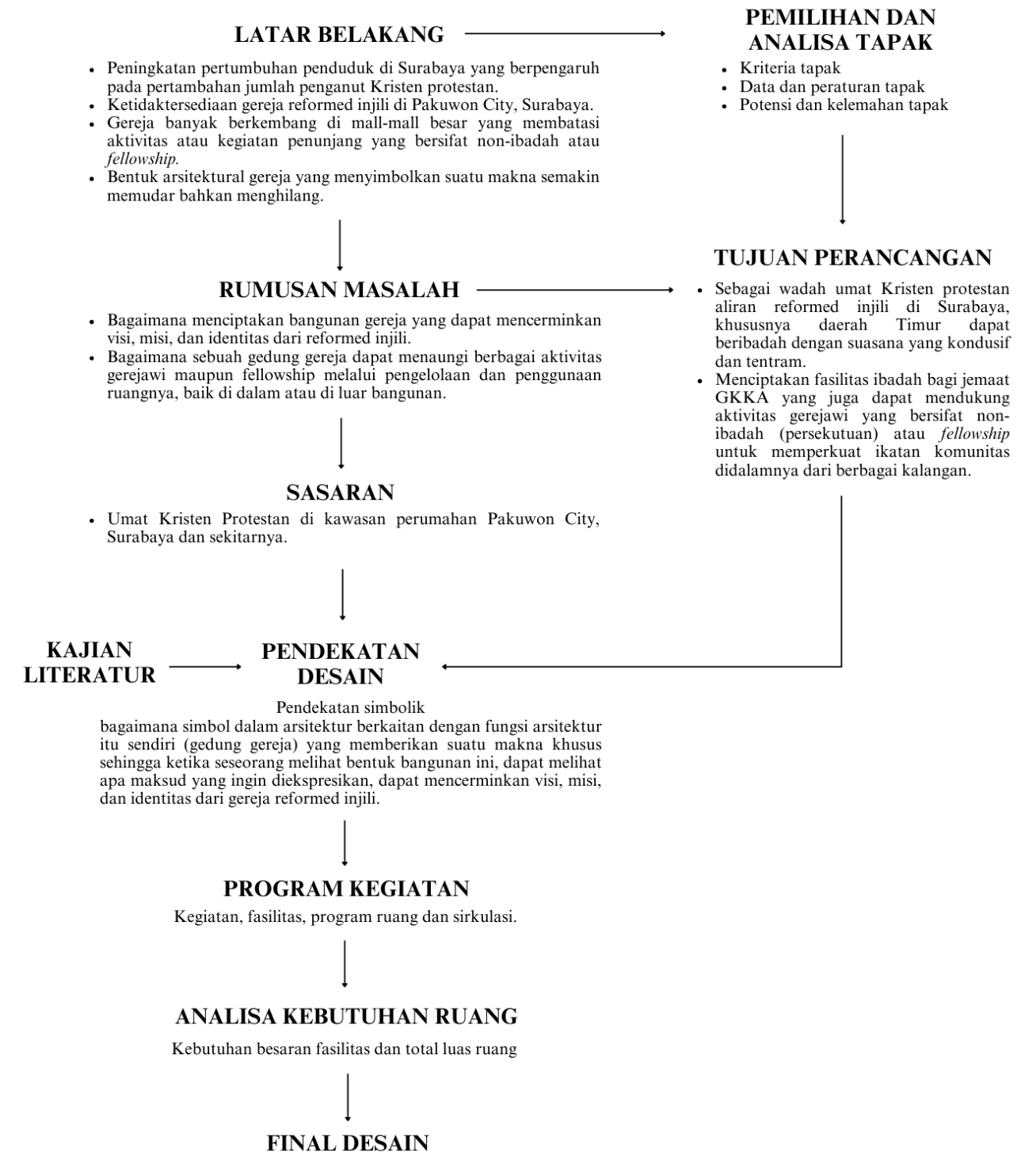
1.5.1. Masalah Umum

- Bagaimana merancang fasilitas ibadah dengan pendekatan simbolik yang memiliki makna pada bangunan gereja reformed injili.
- Bagaimana sebuah gedung gereja dapat menaungi berbagai aktivitas gerejawi maupun *fellowship* melalui pengelolaan dan penggunaan ruangnya, baik di dalam atau di luar bangunan.

1.5.2. Masalah Khusus

Bagaimana menciptakan bangunan gereja yang dapat mencerminkan visi, misi, dan identitas dari reformed injili.

1.6. Kerangka Berpikir



Gambar 1.4. Diagram Kerangka Berpikir